

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA PAGEDANGAN

2.1 Profil dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Desa Pagedangan memiliki masyarakat yang heterogen dengan jumlah 10.580 jiwa. Terdiri atas 4 dusun, masyarakat Pagedangan memiliki 15 RW dan 65 RT. Meskipun memiliki berbagai dusun dalam satu desa, masyarakat Desa Pagedangan memiliki hubungan kerja sama yang baik dan lancar.

Masyarakat Desa Pagedangan terdiri atas berbagai suku dan agama. Melihat dari data yang diberikan pegawai Sekretaris Desa, mayoritas penduduk desa beragama Muslim, diikuti dengan agama lainnya seperti Protestan, Katolik, Buddha, dan Hindu. Jenjang Pendidikan masyarakat juga beragam, dari Sekolah Dasar hingga Sarjana Tingkat 3.

Melalui banyaknya karakteristik penduduk, diketahui jika masyarakat Pagedangan tergolong dalam kategori menengah yang dapat dilihat dari mata pencarian. Pekerjaan masyarakat desa digolongkan menjadi PNS, Pegawai Swasta, Wiraswasta, TNI/POLRI, Pensiunan, Petani, Pedagang, dan Buruh.



Gambar 2.1 Foto Dokumentasi Proyek Desa

Gambar 2.1 memperlihatkan foto mahasiswa peserta Cluster MBKM Proyek Desa bersama dosen pembimbing internal, Sekretaris Desa, dan perkumpulan Ibu pelaku UMKM. Gambar tersebut menunjukkan kerja sama dan penyebaran informasi yang baik antar pelaku UMKM, sehingga dapat berkumpul bersama meskipun tinggal di dusun yang cukup jauh dari wilayah Kantor Kepala Desa.

2.1.1 Profil Desa

Melalui data yang didapat secara wawancara dengan pegawai di bawah naungan Sekretaris Desa, warga desa Pagedangan didominasi oleh penduduk laki-laki dan memiliki mayoritas pekerjaan sebagai Pegawai Swasta.

Tabel 2.1 Profil Desa Pagedangan

1.	Nama Desa	:	Pagedangan
2.	Jumlah warga	:	10.580 jiwa
3.	Jumlah Kepala Keluarga	:	2.583 jiwa
4.	Jenis Pekerjaan	:	Pegawai Negri Sipil (PNS), Pegawai Swasta, Wiraswasta, TNI/POLRI, Petani, Pedagang, Buruh, Pensiunan
5.	Penghasilan	:	SES A—C
6.	Pendidikan	:	SD—S3

Sumber: Pemerintah Desa Pagedangan (n, d.)

2.2 Potensi Wilayah Masyarakat Pagedangan

Wilayah Masyarakat Pagedangan memiliki beberapa aspek fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan yang mendukung potensi desa, yaitu:

Tabel 2.2 Potensi Desa Pagedangan

Potensi Desa		
Keunikan Desa (USP)	:	Desa Pagedangan merupakan desa yang sudah mulai sadar teknologi. Sebagai desa yang memiliki BUMDES (Badan Usaha Milik Desa), Desa Pagedangan memiliki karakteristik optimis yang bersemangat dan mengilustrasikan pengembangan usaha di masa

		yang akan datang
Perilaku sosial Masyarakat Desa (Behaviour)	:	Masyarakat Desa Pagedangan terlihat antusias dalam melakukan pengembangan desa, secara UMKM atau pemberdayaan pemerintah desa. Masyarakat Desa Pagedangan peduli dan berpartisipasi aktif dalam setiap acara yang diselenggarakan oleh pemerintah desa. Pemerintah desa juga dilengkapi oleh lembaga-lembaga yang dapat diandalkan sesuai tugas dan wewenangnya seperti BPD, Lembaga Internal Pemerintahan Desa (LPM, PKK, dan Karang Taruna), dan Lembaga Independen (BKM dan Kader Desa). Lembaga-lembaga tersebut adalah motivator yang mendorong masyarakat menjadi lebih aktif dalam melakukan pengembangan desa.
Keadaan alam/sekitar (Environment)	:	Desa Pagedangan memiliki berbagai lahan yang dapat digunakan untuk pemberdayaan alam, seperti lahan pertanian, tanah ladang dan perkebunan, danau dan empang, serta lahan pengembangan usaha produktif yang dikelola oleh BUMDES.
Analisa SWOT Desa & Masyarakat Desa		
<i>Strength</i>		<i>Weakness</i>
- Memiliki kerja sama dan sinergi yang baik serta kompak. - Berambisi untuk berkembang menjadi desa yang lebih baik. - Memiliki ide kreatif yang dapat		- Belum semua masyarakat memiliki perangkat teknologi yang memadai. - Masyarakat masih terpaku dengan solusi pengembangan konvensional. - Tidak semua masyarakat sadar akan

.diimplementasikan untuk membangun desa. • Antusias dan bekerja aktif dalam membantu pembangunan desa.	teknologi yang sudah berkembang pesat saat ini. • Terdapat masyarakat yang sulit dijangkau karena memiliki tempat tinggal yang cukup jauh dari pusat desa.
<i>Opportunity</i>	<i>Threat</i>
• Belum banyak desa yang memiliki BUMDES (Badan Usaha Milik Desa). • Tidak semua desa memiliki masyarakat yang antusias dalam mengembangkan potensi desa yang dihuni. • Masih banyak desa yang belum sadar teknologi.	• Desa kompetitor memiliki obyek wisata yang dapat menjadi nilai tambah untuk promosi desa. • Banyak UMKM desa lain yang mulai berkembang dan mempromosikan produknya ke lingkungan luar desa menggunakan media digital • Pemerintah desa kompetitor sudah mempertimbangkan konversi informasi digital.